

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data yaitu berupa angka sebagai alat untuk menganalisis data yang diketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran objektif dan analisis metode statistik berupa angka-angka terhadap sampel data yang diperoleh (Djollong, 2014). Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, atau independen tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, yang akan terjadi sekarang (Hidayat & Hayati, 2019). Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti mengenai Gambaran Kadar Glukosa Darah Pada Diabetes Melitus Tipe II yang Mengalami *Diabetic Foot* adalah metode penelitian kuantitatif dengan penelitian deskriptif .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Gambaran Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II yang Mengalami *Diabetic Foot* telah dilaksanakan di RSUD Sanjiwani Gianyar , pada tanggal 13 Maret-28 April 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari benda atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Penelitian ini memilih populasi menyesuaikan konsumen dari waktu ke waktu (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil pasien yang mengalami kadar glukosa darah pada diabetes melitus tipe II yang mengalami *diabetic foot* yang mendapat pelayanan Kesehatan pada Januari 2022 - Desember 2022 di RSUD Sanjiwani Gianyar dengan jumlah pasien yang mengalami diabetes melitus tipe II sebanyak 60 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Teknik sampel yang digunakan penelitian adalah teknik *probability* sampling yaitu dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dimana pengambilan sampel dari populasi dapat diambil secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi. Adapun rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian (5%)

Berdasarkan data di RSUD Sanjiwani Gianyar dapat diperoleh jumlah pasien yang mengalami *diabetic foot* yang melakukan pemeriksaan kadar gula darah puasa, kadar glukosa darah 2 jam post prandial, dan kadar glukosa darah sewaktu yaitu sebanyak 60 orang. Maka besar sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{60}{1+60(0,05)^2} \\
 &= \frac{60}{1+60(0,0025)} \\
 &= \frac{60}{1,15} \\
 &= 52 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian ini minimal 52 sampel pasien diabetes melitus tipe II yang mengalami *diabetic foot*.

4. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik subjek sasaran dan kelompok sasaran sesuai dengan topik penelitian (Hidayat & Hayati,2019). Kriteria inklusi penelitian ini antara lain :

- a. Dokumen rekam medik pasien dengan diabetes melitus tipe II yang di rawat di rumah sakit dan melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah pada awal masuk RSUD Sanjiwani Gianyar.
- b. Pasien yang melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah puasa, kadar glukosa darah 2 jam post prandial dan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu yang mengalami diabetes melitus tipe II.

- c. Penderita diabetes melitus tipe II yang mengalami *diabetic foot* yang berusia 40 tahun.

5. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang dipergunakan untuk mengeluarkan subjek yang tidak dapat diuji anggota populasinya (Hidayat & Hayati, 2019). Kriteria eksklusi dalam penelitian adalah penderita diabetes melitus tipe II yang mengalami *diabetic foot* memiliki permasalahan terhadap pemeriksaan dan rekam medik yang tidak lengkap.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data sekunder adalah sumber data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data, seperti jurnal, dokumen dan laporan (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Penelitian mengenai Kadar Glukosa Darah Pada Diabetes Melitus Tipe II yang Mengalami *Diabetic Foot* yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik pasien. Data yang akan diambil yaitu hasil pemeriksaan kadar glukosa darah puasa, kadar glukosa darah 2 jam post prandial, dan kadar glukosa darah sewaktu pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan *diabetic foot* di RSUD Sanjiwani Gianyar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data (Saidi dkk., 2022). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi. Peneliti

mengumpulkan data pemeriksaan kadar glukosa darah puasa, kadar glukosa darah 2 jam post prandial, dan kadar glukosa darah sewaktu yang telah terdapat dalam data rekam medik pasien diabetes melitus.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti sudah melakukan tahap pengumpulan data terkait dengan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe II yang mengalami *diabetic foot*. Adapun beberapa tahap dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini antara lain :

- a. Mengurus surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Direktur RSUD Sanjiwani Gianyar.
- c. Melakukan pendekatan secara formal Kepada Kepala Ruangan Rekam Medik RSUD Sanjiwani Gianyar.
- d. Melakukan pendekatan secara formal kepada Petugas Rekam Medik RSUD Sanjiwani Gianyar.
- e. Pengambilan data kadar glukosa darah puasa, kadar glukosa darah 2 jam post prandial, dan kadar glukosa darah sewaktu yang sudah diperoleh dari catatan rekam medik pasien dan mencatat di lembar dokumentasi.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik dalam arti lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Jenis instrumen penelitian adalah pedoman wawancara dan pedoman pengamatan (Djollong, 2014). Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan

lembar dokumentasi yaitu lembar pengumpulan data yang sudah disusun untuk mengetahui kadar glukosa darah puasa, kadar glukosa darah 2 jam post prandial, dan kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus yang mengalami *diabetic foot*.

E. Metode Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan waktu yang digunakan sebagai gambaran dari perubahan bentuk data menjadi informasi yang berguna. Banyaknya data dan kompleksnya aktivitas pengolahan data di dalam suatu organisasi, baik itu organisasi besar atau organisasi kecil, metode pengolahan data yang tepat sangat diperlukan (Irawan & Novita, 2017). Adapun tahapan-tahapan untuk pengolahan data antara lain :

a. Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan data yang telah terkumpul. Pemeriksaan data tersebut diantaranya kelengkapan isi, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, kerelevansian jawaban, dan kesatuan data yang digunakan. Saat melakukan proses editing peneliti tidak boleh mengganti jawaban angka atau pertanyaan dengan maksud tertentu.

b. Coding

Coding adalah suatu kegiatan pemberian kode pada setiap data yang dikumpulkan pada tiap instrument penelitian. Pemberian kode ini bertujuan agar mempermudah menganalisis dan menafsirkan data, seperti kode usia dihitung dengan interval, kode jenis kelamin (1 dan 2) : laki-laki (1), perempuan (2), dan

katagori kadar glukosa darah pada pasien diabetes tipe II skor kadar glukosa darah normal (1) dan skor kadar glukosa darah tinggi (2).

c. Tabulating

Tabulating adalah suatu proses pemasukan data yang telah dikelompokkan dalam tabel sehingga lebih ringkas dan mudah dipahami. Proses *tabulating* dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya :

- 1) *Tabulating* langsung data dari kuisioner secara langsung ditabulasi.
- 2) Lembaran kode, *tabulating* ini dapat dikerjakan menggunakan komputer. *Tabulating* ini lebih efisien dan efektif jika jumlah responden yang di teliti banyak dan sifatnya eterogen.
- 3) Tabel frekuensi, dilakukan sebelum proses analisis data. Table ini digunakan sebagai dasar pembuatan analisis dan mencatat serta menyajikan jumlah peristiwa yang diamati.

d. Cleaning

Cleaning merupakan tahap pengecekan kembali data-data yang sudah dilakukan dalam proses *tabulating* dengan melihat kembali apakah data yang didapatkan sudah sesuai dengan yang ada dalam tabel.

2. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Teknik Analisis data untuk mendeskripsikan data yaitu presentase dan rata-rata (Ansori, 2020). Pada penelitian ini kadar glukosa darah pada pasien diabetes tipe II, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif, data yang dipaparkan berupa gambaran

kadar glukosa darah berdasarkan karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan) yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan narasi, frekuensi, dan persentase. Kemudian menentukan kadar glukosa darah saat masuk rumah sakit khususnya kadar glukosa darah 2 jam post prandial, dan kadar glukosa darah puasa dan kategori glukosa darah seperti kadar glukosa darah normal, dan tinggi yang dipaparkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hingga menghasilkan narasi, frekuensi, dan presentase. Kadar glukosa darah 2 jam post prandial dengan katagori normal setelah makan yaitu 70-140 mg/dL dan katagori tinggi yaitu >140 mg/dL. Kadar glukosa darah puasa dengan katagori normal yaitu 70-125 mg/dL dan katagori tinggi yaitu ≥ 126 mg/dL. Kadar glukosa darah sewaktu katagori normal yaitu 70-199 mg/dL dan katagori tinggi yaitu ≥ 200 mg/dL (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021). Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip yang dinjunjung tinggi oleh peneliti sebagai nilai rasional publik tentang apa saja yang boleh dilakukan pada saat penelitian dan apa saja yang tidak boleh dilakukan peneliti (Lestari dkk., 2021).

Adapun prinsip-prinsip etika penelitian diantaranya adalah :

a. The Principle Of Respect For Human Dignity

Respect for human dignity merupakan mempertimbangkan hak subyek untuk mendapatkan informasi.

b. The Principle Of Respect For Privacy and Confidentiality

Respect for privacy and confidentiality merupakan peneliti memiliki hak dasar privasi individu dan kebebasan individu.

c. *The principle of beneficence*

Beneficence merupakan sikap moralitas penelitian yang diharuskan yaitu melakukan prinsip kebaikan. Dalam melakukan penelitian ini sangat penting agar sasaran penelitian mendapatkan manfaat yang berpotensi.

d. *Informed consent*

Informed consent adalah bentuk penelitian persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed consent* memiliki tujuan untuk responden agar memahami informasi dan dampak dari hasil penelitian yang telah dilakukan.